

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada, pendidikan sangat penting artinya. Sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping itu memiliki budi pekerti yang luhur. Sebelum pendidikan yang bernama sekolah ada, Pendidikan Luar Sekolah (PLS) telah ada. Semua upaya pewarisan pengetahuan, dan keterampilan, agama/kepercayaan dan nilai-nilai kehidupan dari para orangtua kepada anak-anaknya dilakukan melalui proses pendidikan yang tidak formal yang dapat dikategorikan sebagai pendidikan luar sekolah.

Di Indonesia Pendidikan Luar Sekolah sudah tumbuh di tengah-tengah masyarakat sejak kemerdekaan. Namun pengakuan secara yuridis-formal terhadap keberadaan Pendidikan Luar Sekolah di Indonesia baru pada tahun 1989, yaitu setelah adanya Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penyelenggaraan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat agar dapat menjadi cerdas dan mandiri serta sekaligus sebagai bentuk upaya pemutusan rantai kemiskinan melalui pendidikan. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran pada PLS diharapkan

agar warga masyarakat yang tidak tamat belajar pada pendidikan formal, kembali mengaktifkan diri mengikuti kegiatan pendidikan non formal.

Salah satu jenis pendidikan pada PLS adalah program Paket B. Tujuan program Paket B adalah untuk melayani kepentingan pendidikan yang telah lulus pada program paket A atau tingkat pendidikan yang setara dari pendidikan formal seperti SD atau MI. Tutor sebagai tenaga pendidik pada program paket B, dalam kiprahnya selalu mendidik dan membina peserta didik penerus bangsa menjadi calon-calon sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan bermutu yang sesuai dengan kebutuhan dalam melaksanakan pembangunan. Oleh karena itu agar warga belajar memiliki sumber daya manusia yang bermutu, kedudukan tutor sangat menentukan. Tutor yang memiliki kemauan dan kemampuan mendidik, maka akan membuat warga belajar menjadi orang yang cerdas, kreatif dan inovatif sehingga berguna baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat luas.

Tutor memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, tutor harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi warga belajar dan memperbaiki kualitas pengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dan pengorganisasian kelas, penggunaan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik tutor dalam mengelola belajar mengajar. Tutor berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung, mengembangkan bahan pembelajaran dengan baik dan

meningkatkan kemampuan warga belajar untuk memahami materi serta menguasai kompetensi yang harus dicapai.

Kondisi pembelajaran yang efektif ditandai adanya motivasi warga belajar dalam aktifitas belajar. Motivasi belajar merupakan suatu kondisi yang relatif menetap pada warga belajar dalam kegiatan belajar. Motivasi ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan motivasi seorang warga belajar akan melakukan suatu yang diminatinya termasuk aktivitas belajar. Sebaliknya tanpa motivasi seorang warga belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, menentukan ketekunan belajar.

Karakteristik dari adanya motivasi belajar warga belajar adalah adanya keterlibatan intelektual, emosional warga belajar dalam kegiatan pembelajaran, serta melakukan asimilasi dan akomodasi kognitif, efektif dan psikomotorik dalam memiliki ilmu pengetahuan, perbuatan, dan pengalaman. Selain itu warga belajar memiliki perhatian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh tutor, sehingga materi yang dipelajarinya dapat dipahami dengan baik. Realitas dari adanya motivasi warga belajar dalam belajar adalah warga belajar memiliki sifat keterbukaan atas berbagai pengalaman baru yang berkaitan dengan belajar, mampu mengembangkan gagasan yang dimiliki oleh dirinya. Selain itu

warga belajar akan mempunyai kemauan, mandiri, ketekunan dalam berfikir dan terutama dalam merespon berbagai kegiatan pembelajaran yang dikelola oleh tutor di dalam kelas.

Guna mewujudkan kondisi yang dimaksudkan tugas tutor yang paling utama adalah membangkitkan motivasi warga belajar sehingga mereka mau dan mampu melakukan kegiatan belajar secara optimal. Hal ini mengingat motivasi belajar pada diri warga belajar itu dapat ditimbulkan dari dalam dirinya jika adanya pengaruh dari luar termasuk usaha pengaruh pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor.

Sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti temukan dan dipadukan dengan situasi nyata pada program paket B di Desa Kemiri Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato, dimana terdapat satu kelompok belajar yaitu Kelompok Belajar Teratai yang warga belajarnya berjumlah 50 orang, dengan 7 orang tenaga pengajar. Realita yang terjadi di kelompok belajar tersebut adalah masih kurangnya motivasi belajar dari para warga belajar, hal ini tercermin dari adanya permasalahan absensi dimana warga belajar jarang hadir dalam kegiatan pembelajaran, selain itu sebagian besar warga belajar jarang menyelesaikan tugas dari para tutor, kondisi ini memberikan gambaran masih rendahnya motivasi belajar dari para warga belajar program Paket B di desa tersebut.

Di sisi lain kreativitas tutor dalam mengelola pembelajaran belum secara proporsional memberikan motivasi belajar. Hal ini tampak dimana tutor kurang memberikan penguatan, berupa pujian dan sejenisnya, padahal sikap responsif,

komunikatif, dalam berinteraksi dengan warga belajar merupakan pondasi dasar menumbuhkan motivasi belajar. Sri Narwanti (2011:11) menyatakan bahwa “Ciri-ciri guru kreatif itu adalah *FOR CHILDREN* kependekan dari fleksibel, optimis, respek, cekatan, humoris, inspiratif, lembut, disiplin, responsif, empatik, ngefriend.” Sesungguhnya guru kreatif haruslah penuh semangat, komunikatif, dan sanggup menjadi teladan. Sikap responsif inilah yang menjadi dasar kreativitas tutor dalam mengelola pembelajaran, serta menumbuhkan motivasi warga belajar, dan tentunya bukan semata kesalahan warga belajar jika motivasi belajarnya rendah, hal ini juga merupakan permasalahan bagi para tutor bagaimana bisa kreatif dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dikelola bisa menumbuhkan minat para warga belajar yang selanjutnya akan berdampak pula pada hasil belajarnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini dengan judul : Hubungan antara kreativitas tutor dengan motivasi belajar warga belajar program Paket B di Kelompok Belajar Teratai Desa Kemiri Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran paket B belum mempunyai motivasi yang tinggi.
2. Tutor belum sepenuhnya kreatif dalam mengelola pembelajaran.

3. Dalam pembelajaran tutor belum dapat menumbuhkan motivasi dari para warga belajar.
4. Kreativitas tutor dapat mempengaruhi motivasi belajar dari warga belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kreativitas tutor dengan motivasi belajar warga belajar program paket B ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kreativitas tutor dengan motivasi belajar warga belajar program paket B di Kelompok Belajar Teratai Desa Kemiri Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi untuk memperluas wawasan dan landasan teoretis dalam memecahkan masalah dengan menggunakan metode ilmiah.
 - b. Dapat merupakan kajian bahan teoritis bagi para peneliti yang akan datang dalam hal-hal yang relevan dengan permasalahan kreativitas tutor dan motivasi belajar.

- c. Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk mengkaji lebih dalam tentang permasalahan motivasi belajar bagi para tutor dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran pada program paket B.
- d. Menyumbang konsep ilmiah yang dapat digunakan untuk menggambarkan, menerangkan, menghubungkan, dan mengkaji masalah-masalah pada Pendidikan Luar Sekolah.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dan juga bermanfaat sebagai bahan pemikiran dalam usaha terus membina dan membekali peserta didik atau warga belajar kearah yang lebih baik, sehingga kedepannya nanti Pendidikan Luar Sekolah tetap diminati oleh masyarakat., dan kepada lembaga yang merupakan obyek penelitian ini dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran terutama kreativitas tutor dalam mengelola pembelajaran agar warga belajar termotivasi untuk belajar dalam program-program Pendidikan Luar Sekolah.